

SOSIALISASI SIKAP KERJA ERGONOMIS PADA PEKERJA PEMBUATAN GENTENG DI DESA DARMASABA BADUNG-BALI

Agnes Ayu Biomi¹, I Gusti Agung Haryawan², Komang Angga Prihastini³,
Ni Luh Gede Aris Maytadewi Negara⁴, Made Adhyatma Prawira N. Kusuma⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi K3, Universitas Bali Internasional, Denpasar, Indonesia

email: agnesayubiomi@iikmpbali.ac.id

Abstrak

Dalam upaya pemenuhan permintaan pasar terhadap kerajinan bahan baku tanah liat pada usaha genteng perlu pengoptimalan sumber daya untuk memudahkan dalam proses produksi. Tidak hanya bahan baku melainkan sumber daya pekerja perlu ditingkatkan untuk mencapai target produksi. Setiap pekerja mengharapkan lingkungan kerja yang nyaman agar kinerja serta produktivitas kerjanya tetap baik atau tidak mengalami masalah. Pada proses produksi dilakukan dengan proses manual contohnya dalam proses pengangkatan material. Industri pembuatan genteng sebagian besar prosesnya masih skala manual, dari proses angkat angkut material, pencetakan genteng dengan mesin press, proses penjemuran, pembakaran genteng, hingga pengecatan genteng. Proses ini sangat berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja khususnya terkait fungsi tulang dan otot mereka. Bekerja dengan cara dan sikap yang benar sangat penting untuk menghindari terjadinya cedera dan penyakit akibat kerja dalam bekerja. Sebagai pekerja sektor informal yaitu UMKM perlu adanya edukasi dan sosialisasi terkait bagaimana sikap kerja yang ergonomis. Tujuannya agar pekerja memiliki kesadaran bahwa sangat penting menerapkan sikap kerja ergonomis dan budaya kesehatan dan keselamatan kerja di setiap aspek dalam bekerja.

Kata Kunci: Ergonomi, Pekerja, Produktivitas, Sikap, Sosialisasi

Abstract

In an effort to meet market demand for clay raw material crafts in the roof tile business, it is necessary to optimize resources to facilitate the production process. Not only raw materials but worker resources need to be improved to achieve production targets. Every worker expects a comfortable work environment so that their work performance and productivity remain good or do not experience problems. In the production process carried out by manual processes, for example in the process of lifting materials. The roof tile making industry is mostly a manual scale process, from the process of lifting and transporting materials, molding roof tiles with a press machine, drying process, burning roof tiles, to painting roof tiles. This process is very risky to the health and safety of workers, especially related to the function of their bones and muscles. Working in the right way and attitude is very important to avoid injuries and occupational diseases at work. As informal sector workers, namely MSMEs, there is a need for education and socialization regarding how ergonomic work attitudes are. The goal is that workers have an awareness that it is very important to apply ergonomic work attitudes and a culture of occupational health and safety in every aspect of work.

Keywords: Ergonomics, Workers, Productivity, Attitude, Socialization

PENDAHULUAN

Pembangunan UMKM di Indonesia memiliki kontribusi besar dimulai dari output produksi, pemberdayaan tenaga kerja hingga penghasilan pendapatan negara. Hal ini menjelaskan UMKM merupakan salah satu usaha produktif untuk dikembangkan karena dapat mempengaruhi berbagai sektor. Di Bali banyak terdapat sektor UMKM yang terus berkembang dengan permintaan yang selalu meningkat yaitu usaha pembuatan genteng. Terdapat beberapa sentra pembuatan genteng di Bali seperti di Desa Darmasaba dan Desa Pejaten. Hasil usahanya pun tidak hanya digunakan dalam skala lokal namun juga permintaan dari luar area desa tersebut. Namun, melihat persaingan pada dunia industri untuk menentukan posisi pada pasaran agar dapat bersaing dan bertahan perlu memiliki strategi, sehingga harus adanya variabel pekerja kompeten dan kreativitas terhadap pengembangan usaha.

Dalam upaya pemenuhan permintaan pasar terhadap kerajinan bahan baku tanah liat pada Usaha Genteng perlu pengoptimalan sumber daya untuk memudahkan dalam proses produksi. Tidak hanya

bahan baku melainkan sumber daya pekerja perlu ditingkatkan untuk mencapai target produksi. Pada proses produksi dilakukan dengan proses manual contohnya dalam proses pengangkutan material. Industri pembuatan genteng sebagian besar prosesnya masih skala manual, dari proses angkat angkut material, pencetakan genteng dengan mesin press, proses penjemuran, hingga pembakaran dan pengecatan genteng.. Proses ini sangat berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja khususnya terkait fungsi tulang dan otot mereka.

Bekerja dengan cara dan sikap yang benar sangat penting untuk menghindari terjadinya cedera dan penyakit akibat kerja dalam bekerja. Sebagai pekerja sektor informal yaitu UMKM perlu adanya edukasi dan sosialisasi terkait bagaimana sikap kerja yang ergonomis. Tujuannya agar pekerja memiliki kesadaran bahwa sangat penting menerapkan budaya kesehatan dan keselamatan kerja di setiap aspek dalam bekerja. Hal inilah yang menginisiasi Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja untuk dapat melakukan pengabdian masyarakat terkait sosialisasi sikap ergonomis kepada pekerja pembuatan genteng di Desa Darmasaba Badung.

METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan para pekerja pembuatan genteng yang berjumlah 15 orang serta mengisi kuesioner Nordic Body Map dan kelelahan. Selain itu, sumber data langsung diperoleh dari pemilik usaha pembuatan genteng dan hasilnya akan dideskripsikan dalam bentuk tabel.. Ketika dilakukan pengambilan data, maka pekerja juga akan diberikan sosialisasi edukasi mengenai cara dan sikap kerja yang ergonomis untuk menghindari terjadinya cedera atau penyakit akibat kerja dalam proses bekerja, mengedukasi dan mengingatkan pentingnya sikap ergonomis dalam bekerja agar dapat meningkatkan produktivitas kerja. Pelaksanaan program dilakukan dengan fleksibel mengingat kondisi pekerja yang sambil mengerjakan pembuatan genteng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil proses pengambilan data diperoleh gambaran distribusi frekuensi karakteristik pekerja di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta pengabdian masyarakat

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	4	26.7
	Laki-laki	11	73.3
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	3	20
	SMP	7	46.7
	SMA	3	20
	PT	2	13.3
3	Lama bekerja		
	3 – 5 tahun	7	46.7
	> 5 tahun	8	53.3
Total		15	100.0

Tabel 1. Menunjukkan bahwa distribusi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih dominan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki – laki sebesar 73.3%, tingkat pendidikan terakhir yaitu SMP sebesar 46.7%, dan lama bekerja lebih dari 5 tahun sebesar 53.3%.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Nordic Body Map

Responden ke-	Total Skor Individu	Tingkat Risiko Musculoskeletal Disorder
1	55	Sedang
2	66	Sedang
3	43	Rendah
4	50	Rendah
5	53	Sedang
6	63	Sedang
7	67	Sedang
8	102	Tinggi
9	98	Sangat Tinggi
10	100	Sangat Tinggi
11	94	Tinggi
12	104	Sangat Tinggi
13	101	Sangat Tinggi
14	106	Tinggi
15	95	Tinggi

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pekerja mengalami keluhan pada otot skeletal dengan kategori sangat tinggi sejumlah 4 orang maka dengan kategori ini terdapat pekerja yang tidak nyaman bekerja karena ada sakit pada bagian anggota tubuhnya dan bisa menghambat jalannya produksi dan produktivitas kerja.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Kelelahan

Responden ke-	Total Skor Individu	Tingkat Risiko Kelelahan
1	52	Sedang
2	102	Tinggi
3	43	Rendah
4	50	Rendah
5	53	Sedang
6	63	Sedang
7	67	Sedang
8	102	Tinggi
9	100	Tinggi
10	95	Tinggi
11	94	Tinggi
12	100	Sangat Tinggi
13	102	Sangat Tinggi
14	60	Sedang
15	90	Tinggi

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pekerja mengalami kelelahan dengan kategori sangat tinggi sejumlah 2 orang, kategori tinggi 6 orang, sedang 4 orang dan rendah 2 orang. Maka dengan kategori sangat tinggi dan tinggi maka terdapat pekerja yang mengalami kelelahan dalam melakukan pekerjaannya yang dipengaruhi oleh faktor suhu lingkungan kerja, pekerjaan yang monoton dan

kemungkinan riwayat penyakit yang diderita oleh pekerja. Namun untuk riwayat penyakit dalam hal ini tidak diteliti lebih lanjut.

Respon Peserta

Saat dilakukan pengambilan data, para pekerja sangat antusias dalam menjawab pertanyaan karena dilakukan dalam suasana yang akrab dan santai sehingga pekerja sangat terbuka dalam mendeskripsikan keluhan dan pekerjaannya sehari – hari disana. Hanya saja pengambilan data dan sosialisasi ini dilakukan dalam kondisi pekerja sambil bekerja membuat genteng karena produksi saat itu tetap harus berjalan.

Luaran kegiatan

Setelah dilakukan pengambilan data dan mengamati sikap kerja yang kurang ergonomis, maka saat itu juga dilakukan edukasi dan sosialisasi sikap kerja yang baik dan ergonomis agar dapat langsung dipraktekkan oleh pekerja. Namun untuk perubahan sikap kerja yang kurang ergonomis menjadi ergonomis tetap harus secara konsisten dilakukan pendampingan supaya pekerja tidak lagi melakukan sikap kerja yang salah karena akan memicu keluhan otot skeletal dan kelelahan muncul lagi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi sikap kerja ergonomis



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengambilan data dengan wawancara



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pengambilan data observasi

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa ada perubahan pada sikap pekerja dalam bekerja terutama posisi kerja yang tidak membungkuk dan tidak berdiri dalam waktu yang lama. Setelah diberikan sosialisasi dan edukasi secara terstruktur serta pendampingan, sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian terkait pentingnya sikap ergonomis dalam bekerja serta mampu menerapkan dan mengaplikasikan sikap ergonomi yang tepat dalam bekerja. Sehingga keluhan penyakit akibat kerja seperti keluhan otot skeletal dan kelelahan dapat dihindari.

Melalui kegiatan terprogram dalam sosialisasi sikap kerja ergonomis pada pekerja pembuatan genteng di Desa Darmasaba Badung Bali dapat menurunkan angka penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja khususnya pada pekerja di bidang pembuatan genteng. Oleh karena itu, penggalakan upaya terprogram dalam sosialisasi sikap kerja ergonomis sangat disarankan untuk dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Ergonomi dapat membuat seseorang merasa nyaman ketika melakukan pekerjaannya sehingga dapat terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal ini sangat menguntungkan pihak tempat kerja karena secara langsung produktivitasnya akan meningkat, yang diikuti dengan peningkatan derajat kesehatan, kesejahteraan dan kualitas hidup pekerja. Karena jika faktor ergonomi diabaikan, maka akan meningkatkan faktor terjadinya keluhan muskuloskeletal, yaitu gangguan pada fungsi otot, saraf, tendon, sendi dan tulang belakang serta muncul kelelahan sehingga mempengaruhi produktivitas kerja. Sikap kerja yang tidak ergonomis apabila didiamkan dalam waktu yang lama akan menyebabkan kebiasaan yang sulit diubah dan terjadi penurunan kesehatan maka perlu konsisten dalam menerapkan sikap kerja ergonomis terutama pada pekerja pembuatan genteng.

SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dengan mengambil tema sosialisasi sikap ergonomis pada pekerja pembuatan genteng di Desa Darmasaba Badung Bali sangat baik untuk dilakukan secara berkelanjutan sampai pada ditemukan perubahan secara signifikan dan konsisten dalam merubah sikap kerja menjadi ergonomis. Hal ini tentu tidaklah mudah karena membutuhkan *support system* dari berbagai pihak dalam perusahaan tersebut dan komitmen para pekerjanya agar dapat menerapkan sikap ergonomis secara sadar untuk kepentingan kesehatan dan keselamatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Bali Internasional, Koordinator Program Studi K3 Universitas Bali Internasional, tim dosen dan mahasiswa program studi K3 Universitas Bali Internasional untuk dukungan dana beserta kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat beserta UMKM pembuatan genteng di Darmasaba Badung Bali atas partisipasinya sebagai responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
- Aziz, Isnain Abdul. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kedisiplinan Pemakaian Masker pada Pekerja Bagian Winding di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta.[Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.
- Barizqi, Inna Nesy. Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan PT. Adhi Karya Tbk Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang. [Skripsi Ilmiah]. Semarang : Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Daryanto. Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel & Perawatan Mesin. Badung: Alfabeta;2010.
- Notoatmodjo, Soekidjo. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Respati F. Konsep Kepatuhan Dasar Manusia. Yogyakarta: Gosityen Publishing;2014.
- Soekidjo Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;2010.
- Wowo S.K.2014. Ergonomi dan K3. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Yanto, Billy N.2017. Ergonomi (Dasar – dasar Studi Waktu dan Gerakan Untuk Untuk Analisis dan Perbaikan Sistem Kerja). Yogyakarta:Andi Offset.